

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Dewan Komisaris,Direksi,dan Komite Audit terhadap Laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terlisting di BEI dari tahun 2018-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, direksi, dan komite audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap penyusunan laporan keberlanjutan perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur *governance* yang lebih besar cenderung mendorong praktik pelaporan berkelanjutan, didukung oleh keragaman keahlian dan sumber daya yang lebih memadai. Secara khusus, komite audit dengan jumlah anggota yang lebih banyak juga terbukti efektif dalam memastikan kualitas laporan keberlanjutan.

Sementara itu, analisis terhadap frekuensi rapat menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun jumlah rapat dewan komisaris dan direksi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, frekuensi rapat komite audit justru berdampak positif terhadap laporan keberlanjutan. Hal ini menegaskan bahwa intensitas rapat komite audit yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan. Namun, menariknya, frekuensi rapat dewan komisaris dan direksi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keberlanjutan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa ukuran struktur *governance* dan frekuensi rapat komite audit

merupakan faktor kunci dalam mendorong *laporan keberlanjutan*. Perusahaan disarankan untuk tidak hanya memperhatikan komposisi anggota *governance*, tetapi juga meningkatkan efektivitas rapat komite audit. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kualitas rapat dan dinamika interaksi dalam struktur *governance* yang dapat memengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan secara lebih mendalam.

B. Implikasi

Implikasi penelitian mengacu pada dampak yang timbul dari hasil penelitian terhadap teori, praktik, atau kebijakan. Implikasi ini muncul sebagai pemahaman lebih lanjut tentang makna temuan penelitian dan bagaimana temuan tersebut dapat diaplikasikan atau memberikan sumbangsih pada berbagai aspek dalam suatu bidang. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah bukti empiris mengenai pengaruh ukuran dan jumlah rapat dewan komisaris, direksi, dan komite audit terhadap laporan keberlanjutan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. Kemudian hasil dari penelitian yang menggunakan proksi jumlah rapat tidak menunjukkan hasil positif terhadap laporan keberlanjutan. Begitu pula, penelitian ini memperluas cakupan empiris teori stakeholder dan legitimasi. Dengan menggunakan versi yang diperluas, penelitian ini dapat menjelaskan lebih banyak variasi dalam mengetahui pengaruh

terhadap laporan keberlanjutan itu sendiri dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Direksi, dan Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

2. Implikasi Praktis

Pengaruh dewan komisaris, direksi, dan komite audit terhadap laporan keberlanjutan memiliki sejumlah implikasi praktis yang penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen perusahaan, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Implikasi bagi manajemen perusahaan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dewan komisaris dan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Dewan Komisaris dapat memastikan bahwa laporan keberlanjutan disusun dengan transparan dan mencakup semua aspek yang relevan, termasuk kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Mereka dapat menetapkan kebijakan yang mewajibkan pengungkapan informasi yang lengkap dan akurat. Direksi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Mereka dapat memastikan bahwa semua departemen terkait menyediakan data yang diperlukan untuk laporan keberlanjutan. Komite Audit dapat memverifikasi keakuratan dan keandalan data yang dilaporkan, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan.

Sedangkan implikasi bagi investor yaitu bisa menjadi penilaian tata kelola untuk keputusan investasi yang berkelanjutan. Investor dapat menggunakan informasi mengenai struktur dan efektivitas dewan komisaris, direksi, dan komite audit untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Tata kelola yang kuat biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan, yang dapat mengurangi risiko investasi terkait isu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Kemudian bisa mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui keterlibatan pemegang saham. Investor dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keberlanjutan melalui hak suara mereka dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Tekanan dari investor institusi yang berfokus pada keberlanjutan dapat mendorong perusahaan untuk memperkuat peran dewan komisaris dan komite audit dalam pengawasan keberlanjutan.

Implikasi praktis dari pengaruh dewan komisaris, direksi, dan komite audit terhadap laporan keberlanjutan sangat luas dan relevan bagi perusahaan, investor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperkuat struktur tata kelola dan kompetensi dalam keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan mereka. Selain itu, tekanan dari investor dan regulator juga diperlukan untuk mendorong perusahaan dalam mengadopsi praktik keberlanjutan yang lebih baik. Implikasi praktis ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, tetapi

juga dalam membangun reputasi yang lebih baik dan keberlanjutan jangka panjang bagi perusahaan.

C. Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, populasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dengan metode *purposive sampling*, sehingga temuan mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan populasi dengan mencakup berbagai sektor industri bahkan hingga skala global guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kedua, periode penelitian yang hanya mencakup enam tahun mungkin belum cukup untuk menangkap dampak jangka panjang, oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperpanjang rentang waktu observasi untuk menganalisis dinamika yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan dua teori sebagai landasan analisis. Untuk memperkaya perspektif dan kedalaman analisis, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan teori-teori lain yang lebih variatif dan relevan dengan konteks penelitian serupa.

Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada karakteristik tata kelola perusahaan yang mencakup ukuran dewan komisaris, direksi dan komite audit serta jumlah rapat ketiganya terhadap pengungkapan keberlanjutan. Penelitian kedepan dapat menggunakan karakteristik tata kelola lainnya seperti keberagaman dewan, faktor-

faktor kualitas rapat dan dinamika interaksi dalam struktur *governance* yang dapat memengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan secara lebih mendalam. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan dua teori sebagai landasan analisis. Untuk memperkaya perspektif dan kedalaman analisis, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan teori-teori lain yang lebih variatif dan relevan dengan konteks penelitian serupa ataupun dalam konteks yang berbeda.

